

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu syarat untuk meningkatkan kualitas bangsa, oleh karena itu pendidikan sebaiknya ditanamkan sejak usia dini hingga usia dewasa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, dilakukan melalui pendidikan bermutu yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan menurut Kemendiknas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Untuk menjamin pencapaian mutu tujuan pendidikan di masing-masing satuan pendidikan, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam hal ini,

Kementerian Pendidikan Nasional telah menerbitkan berbagai peraturan agar penyelenggaraan pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dapat memenuhi standar minimal tertentu. Berbagai standar tersebut adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari kedelapan standar nasional pendidikan itu, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar sarana dan prasarana sangat erat hubungannya dengan penulisan buku teks pelajaran.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang dalam penyusunan dan penulisannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 1, Ayat 3 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, buku teks pelajaran merupakan faktor penunjang bagi peserta didik dan merupakan media pembelajaran yang penting. Buku teks pelajaran dipandang sebagai sarana untuk mengomunikasikan ilmu pengetahuan. Artinya, buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah oleh guru dan peserta didik harus secara jelas dapat mengomunikasikan informasi,

konsep, pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan sedemikian sehingga dapat dipahami oleh guru maupun peserta didik.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dianggap oleh sebagian besar masyarakat, termasuk guru dan peserta didik, sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyak menggunakan symbol dan bersifat abstrak. Oleh karena itu banyak guru dan peserta didik mengalami kesalahan pemahaman dalam menggunakan buku teks pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang dinilai sangat penting dan dibutuhkan dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai dasar dari ilmu-ilmu lain merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan daya pikir peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan definisi matematika menurut Herman Hudojo (2003: 40-41) bahwa matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, bersifat abstrak, penalarannya bersifat deduktif dan berkenaan dengan gagasan terstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis. Oleh karena itu, Matematika harus dipelajari peserta didik mulai dari tahap perkembangan intuitif, operasional konkret, dan operasional formal. Mengingat bahwa matematika pada hakekatnya merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat deduktif, kemampuan nalar tidak dapat dipisahkan dari kebenaran materi matematika ketika seorang individu membangun kemampuan matematikanya.

Buku teks pelajaran matematika yang baik mempunyai kriteria baik pada aspek materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Aspek materi berperan penting

bagi peserta didik dalam belajar matematika. Kebenaran ilmu yang ada di dalam buku teks pelajaran matematika harus dapat dipertangguung jawabkan. Tidak kalah penting, aspek penyajian juga berperan bagi peserta didik dalam belajar matematika. Penyajian materi dalam buku teks pelajaran matematika yang runtut, bersistem, dan lugas akan mempermudah peserta didik dalam belajar matematika. Selain itu, aspek bahasa juga berperan penting bagi siswa dalam belajar matematika. Buku teks pelajaran matematika yang menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan sasaran peserta didik akan mempermudah peserta didik dalam memahami isi buku tersebut. Selain aspek materi, penyajian dan bahasa, ada aspek kegrafikaan. Aspek kegrafikaan pada buku teks pelajaran matematika menentukan menarik atau tidaknya buku tersebut. Buku teks pelajaran matematika yang menarik tentu akan menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mempelajari isi buku tersebut.

Kesalahan yang ada di dalam buku teks pelajaran matematika menyangkut aspek materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan dapat mengakibatkan peserta didik mendapat pemahaman yang salah. Salah satu contoh kesalahan yang ada di dalam buku teks pelajaran matematika adalah kesalahan perhitungan pada pembahasan soal. Kesalahan seperti itu, ada pada buku teks pelajaran matematika terbitan Kemendikbud yang sudah di revisi tiga kali. Oleh karena itu, diperlukan adanya telaah buku teks pelajaran matematika guna mengetahui kesalahan pada buku teks pelajaran matematika tersebut dan memperbaikinya. Di dalam penelitian ini dilakukan identifikasi kesalahan pada aspek materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan dalam buku teks pelajaran matematika SMP kelas VII

semester II Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud yang digunakan di SMP Negeri 5 Yogyakarta. SMP Negeri 5 Merupakan SMP terbaik di Yogyakarta, sehingga buku teks pelajaran yang digunakan pun sebaiknya adalah buku teks pelajaran yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Materi dalam buku teks pelajaran matematika bersifat simbolik dan abstrak sehingga memungkinkan terjadinya ketidaktercapaian tujuan pendidikan nasional dan ketidaksesuaian dengan bahasa Indonesia.
2. Penyajian materi pelajaran yang sangat beragam dalam pelajaran matematika memungkinkan terjadinya ketidakruntutan materi sehingga sulit dipahami oleh peserta didik.
3. Banyaknya cakupan materi dalam buku teks pelajaran matematika memungkinkan adanya kesalahan pada tata letak, ilustrasi, dan konsistensi isi buku.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Buku teks pelajaran matematika yang diteliti adalah buku teks pelajaran matematika SMP kelas VII semester II Kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016 terbitan Kemendikbud dan digunakan oleh SMP Negeri 5 Yogyakarta sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

2. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada aspek materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.
3. Alat yang digunakan untuk meneliti buku ini adalah instrumen penilaian yang terdiri dari tiga instrumen yaitu instrumen penilaian buku oleh peneliti, instrumen penilaian buku oleh guru, dan instrumen menilaian buku oleh peserta didik. Ketiga instrumen tersebut memuat aspek materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah bagaimana kualitas buku teks pelajaran matematika SMP kelas VII semester II Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas buku teks pelajaran matematika SMP kelas VII semester II Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek materi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai dasar untuk mengembangkan buku teks pelajaran matematika SMP kelas VII semester II Kurikulum 2013.